**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional. Penelitian korelasional ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antarvariabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain (Nursalam, 2017). Penelitian jenis korelasi ini secara sederhana dapat dilakukan dengan cara melihat skors atau nilai rata-rata dari variabel yang satu dengan skors rata-rata dari variabel yang lain. Koefisien korelasi yang diperoleh selanjutnya dapat dijadikan dasar untuk menguji hipotesis penelitian yang dikemukakan terhadap masalah dalam penelitian tersebut, dengan membuktikan apakah ada hubungan kedua variabel tersebut (Notoatmodjo, 2012). Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi perawat tentang *Surgical Safety Checklist* (SSC) sebagai variabel independen dan kepatuhan pelaksanaan *Surgical Safety Checklist* (SSC) sebagai variabel dependen.

Pendekatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hubungan antara variabel persepsi perawat tentang *Surgical Safety Checklist* (SSC) dengan kepatuhan pelaksanaan *Surgical Safety Checklist* (SSC) yaitu melalui pendekatan *cross sectional* yaitu pengukuran dan observasi yang dilakukan pada persepsi dan kepatuhan pelaksanaan dalam satu kali pengukuran dan dalam waktu yang sama.

* 1. **Kerangka Kerja Penelitian**

**Populasi**

Perawat di Kamar Operasi RSUD

Mardi Waluyo sebanyak 22 orang

.

**Teknik Sampling**

*Purposive Sampling*

**Sampel**

Perawat Perioperatif RSUD Mardi Waluyo

(16 responden sebagai sampel)

**Observasi**

Dengan lembar observasi *Surgical Safet Checklist (Sign In, Time Out , Sign Out)*

Berdasarkan standar RSUD Mardi Waluyo

**Kuisioner**

(dengan Skala Likert, (Djali & Muljono, 2007))

Dengan kuisioner untuk pengambilan data persepsi

**Pengolahan data :**

Analisis Korelasi

**Analisis Data**

* Univariat : Distribusi data dari dua variabel
* Bivariat : Uji *Pearson Product Moment*

**Gambar 3.1** Kerangka kerja penelitian

* 1. **Populasi, Sampel dan Sampling**

Setiap penelitian harus memiliki subjek, bisa berupa manusia, hewan, barang-barang dan atau tumbuhan (Nursalam, 2017). Pada penelitian ini peneliti menggunakan subjek manusia.

* + 1. **Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia, klien yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2017). Populasi yang pertama dalam penelitian ini adalah perawat di Kamar Bedah RSUD Mardi Waluyo yang berjumlah 22 orang.

* + 1. **Sampel Penelitian**

Peneliti telah mendapatkan sampel sejumlah 16 responden. Peneliti memilih responden berdasarkan kriteria inklusi yang telah dicantumkan. Menurut Nursalam (2017), penentuan kriteria sampel penelitian sangat membantu peneliti untuk mengurangi bias hasil penelitian, khususnya jika terhadap variabel-variabel kontrol ternyata mempunyai pengaruh terhadap variabel yang diteliti. Kriteria sampel dapat dibedakan menjadi dua bagian, yakni inklusi dan eksklusi.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman saat menentukan kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perawat bedah/perioperatif yang melaksanakan *surgical safety checklist* pada tindakan operasi elektif maupun *cyto*.
2. Perawat bedah/perioperatif yang bersedia menjadi responden.
3. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab, seperti terdapat keadaan atau penyakit yang mengganggu pengukuran maupun interpretasi hasil, terdapat keadaan yang mengganggu kemampuan pelaksanaan dalam penelitian, hambatan etis, serta bubyek menolak berpartisipasi. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perawat bedah yang sedang cuti, dinas luar, maupun sakit saat dilakukan penelitian.
2. Perawat bedah yang tidak bersedia dijadikan sampel penelitian.
   * 1. **Sampling**

Sampling merupakan proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam. 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling*, merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria atau ciri-ciri tertentu yang mempunyai sangkut paut erat dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*,karena ada perawat yang bekerja sebagai perawat anastesi.

* 1. **Variabel Penelitian**

9

Variable penelitian adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini terdapat dua variable yakni Variabel independennya adalah persepsi perawat tentang *Surgical Safety Checklist* (SSC) dan variabel dependennya adalah pelaksanaan *Surgical Safety Checklist* (SSC), yang terdiri atas sub variabel :

1. *Sign In*
2. *Time Out*
3. *Sign Out*
   1. **Definisi Operasional**

Untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diteliti, perlu sekali variabel-variabel tersebut diberi batasan atau ‘definisi operasional’. Definisi operasional juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (alat ukur) (Notoatmodjo, 2012).

**Tabel 3.1** Tabel definisi operasional variabel penelitian

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Definisi Operasional | Parameter | Instrumen | Skala Data | Skoring |
| Persepsi perawat tentang *surgical safety checklist* | Pendapat perawat tentang  pelaksanaan  *surgical safety checklist* | Safety pasien saat fase   1. *sign in* 2. *time out* 3. *sign out*   dengan memakai SOP (Standar Operasional Prosedur)*surgical safety checklist* dari RSUD Mardi Waluyo. | Lembar kuisioner | Interval | Cara mengukur melalui kuisioner terstruktur sesuai dengan pilihan persepsi perawat menggunakan rentang pilihan untuk :   1. Pernyataan positif dengan skoring 2. sangat tidak setuju (1) 3. kurang setuju (2) 4. setuju (3) 5. sangat setuju (4) 6. Pernyataan negatif dengan skoring : 7. sangat tidak setuju (4) 8. kurang setuju (3) 9. setuju (2) 10. sangat setuju (1) |
| Kepatuhan pelaksanaan*surgical safety* | Perilaku pada saat melaksanakan tindakan operasi sesuai dengan SOP *surgical safety checklist* yang berlaku di RSUD Mardi Waluyo Blitar. | Sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur)*surgical safety checklist* dari RSUD Mardi Waluyo Blitar. | Observasi  (lembar checklist) | Interval | Dilakukannya pelaksanaan *surgical safety checklist* (*sign in, time out, sign out*) yang terdiri dari 32 item dengan kriteria:   * Bila dilakukan dengan benar = 1 * Bila tidak dilakukan dengan benar atau tidak dilakukan= 0 |

* 1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di kamar operasi RSUD Mardi Waluyo Blitar pada 01 April – 03 Mei 2018.

* 1. **Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrumen yang terdiri dari:

1. Pada variabel independen persepsi perawat tentang *Surgical Safety Checklist* (SSC) peneliti menggunakan instrumen berupa kuisioner yakni pengumpulan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis. Pertanyaan yang diajukan dapat juga dibedakan menjadi pertanyaan terstruktur, subjek hanya menjawab sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan, sedangkan pertanyaan terstruktur yaitu subjek menjawab secara bebas tentang sejumlah pertanyaan yang diajukan secara terbuka oleh peneliti. Pertanyaan dapat diajukan secara langsung kepada subjek atau disampaikan secara lisan oleh peneliti dari pertanyaan yang sudah tertulis. Peneliti menggunakan jenis kuisioner *checklist* (Nursalam, 2017). Kuisioner penelitian persepsi perawat tentang *Surgical Safety Checklist* (SSC)*.*
2. Kisi-kisi kuisioner persepsi perawat tentang *Surgical Safety Checklist* (SSC) (lampiran 13).
3. Daftar isian karakteristik demografi perawat (lampiran 15).
4. Kuisioner persepsi tentang *Surgical Safety Checklist* (SSC) dengan memakai indikator sesuai SOP di IBS RSUD Mardi Waluyo Blitar (lampiran 14).
5. Pengisian kuisioner dilakukan satu kali pada setiap responden.
6. Pada variabel dependen kepatuhan pelaksanaan *Surgical Safety Checklist* (SSC) peneliti menggunakan instrumen observasi terstruktur yakni peneliti secara cermat mendefinisikan apa yang akan diobservasi melalui suatu perencanaan yang matang. Peneliti tidak hanya mengobservasi fakta-fakta yang ada pada subjek, tetapi lebih didasarkan pada perencanaan penelitian yang sudah disusun sesuai pengelompokannya, pencatatan, dan pemberian kode terhadap hal-hal yang sudah ditetapkan. Instrumen untuk observasi pelaksanaan *Surgical Safety Checklist* (SSC) berupa:
7. Lembar observasi checklist *Surgical Safety Checklist* (SSC) (lampiran 17).
8. Panduan SOP *Surgical Safety Checklist* (SSC) dari RSUD Mardi Waluyo Blitar (lampiran 12).
9. Observasi dilaksanakan sebanyak empat kali pada setiap responden. Dalam melakukan observasi lembar *Surgical Safety Checklist* (SSC) peneliti akan melihat langsung, melihat secara langsung berdasarkan *Checklist* yang akan dipakai peneliti adalah sesuai standar SOP dari RSUD Mardi Waluyo, Kota Blitar (lampiran 17).
   1. **Uji Validitas Instrumen**

Validitas menyatakan apa yang seharusnya diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid jika instrumen itu mampu mengukur apa yang seharusnya diukur menurut situasi dan kondisi tertentu. Dengan kata lain secara sederhana dapat dikatakan bahwa sebuah instrumen dianggap valid jika instrumen itu benar-benar dijadikan alat untuk mengukur apa yang akan diukur. Hal lain yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam memilih alat ukur yang valid adalah alat ukur itu tidak menyulitkan peneliti sendiri atau orang lain (Setiadi, 2013).

Untuk mengetahui validitas kuesioner peneliti telah melakukan perbandingan nilai r tabel dengan nilai r hitung. Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom “Corrected item-Total Correlation”. Masing-masing pertanyaan dibandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, ketentuan: bila r hitung > r tabel, maka pertanyaan tersebut valid (Hastono, 2006).

Peneliti menemukan dari 32 peryataan, tidak ada pernyataan yang memiliki nilai r hitung kurang dari r tabel (0,632). Sehingga 32 pernyataan kuisioner yang dibuat oleh peneliti adalah valid (r hitung dapat dilihat pada lampiran 22).

* 1. **Uji Reabilitas Instrumen**

Reabilitas adalah adanya suatu kesamaan hasil apabila pengukuran dilaksanakan oleh orang yang berbeda ataupun waktu yang berbeda. Pengujian reabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal amupun internal secara eksternal dapat dilakukan dengan *test-retest*, ekuivalen dan gabungan keduanya. Dan secara internal dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Setiadi, 2013).

Setelah semua pertanyaan valid semua, peneliti melanjutkan dengan uji reliabilitas. Untuk mengetahui reliabilitas caranya adalah; membandingkan nilai r alpha dengan r tabel dalam uji reliabilitas. Ketentuannya : bila r Alpha > r tabel, maka pertanyaan tersebut reliable (Hastono, 2006).

Dari hasil uji peneliti telah menemukan nilai r Alpha 0,972 lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel dari 10 responden yakni 0,632, maka 32 pertanyaan dalam kuisioner yang dibuat oleh peneliti dinyatakan reliabel.

* 1. **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik responden yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017).

Subjek dalam penelitian ini adalah perawat sirkuler kamar operasi RSUD Mardi Waluyo Blitar yang dalam pengisian lembar *Surgical Safety Checklist* ini biasanya dikoordinator oleh seorang perawat sirkuler.

Observasi yang dilakukan berupa pengisian *checklist* yang merupakan suatu daftar untuk memberi tanda “check” ( √ ) yang berisi nama subjek, beberapa gejala, serta identitas lain yang dilakukan pengamatan pada subjek sasaran (Notoadmojo, 2010). Peneliti melakukan sendiri pengambilan data atau observasi yang disertai pengisian kuisioner (dengan melakukan observasi lalu meminta persetujuan *informed consent* kepada responden). Untuk menjaga objektifitas pelaksanaan operasi dan *Surgical Safety Checklist* dengan cara mengikuti proses pembedahan oleh tim bedah masing-masing seksi mulai dari awal pasien masuk kemudian dilakukan *Sign In* (sebelum induksi) sampai *Sign Out* (sebelum meninggalkan kamar operasi) dan memberikan tanda check pada setiap tindakan yang dikonfirmasi oleh perawat sirkuler.

Prosedur pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pertama peneliti mengajukan permohonan perijinan *etical clearence* untuk mendapat sertifikat etik sebagai syarat ijin melakukan penelitian.
2. Kedua peneliti melakukan registrasi online etik untuk mendapat reviewer proposal dan persetujuan penelitian dari bagian etik.
3. Peneliti mendapatkan sertifikat etik untuk diajukan kepada RSUD Mardi Waluyo Blitar.
4. Peneliti melakukan validitas dan reliabilitas pada responden selain Responden yang dijadikan sampel di RSUD Mardi Waluyo Blitar. Setelah valid dan reliable peneliti melanjutkan pengajuan penelitian.
5. Ketiga peneliti mengajukan permohonan perijinan penelitian untuk diterbitkan surat pengambilan data pada Jurusan Keperawatan Polteknik Kesehatan Kemenkes Malang.
6. Keempat mengajukan permohonan rekomendasi penelitian / pengambilan data di bagian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Blitar.
7. Kelima menyerahkan surat rekomendasi penelitian / pengambilan data dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Blitar ke bagian Diklat RSUD Mardi Waluyo Blitar.
8. Keenam menyerahkan surat disposisi yang diterbitkan oleh Diklat RSUD Mardi Waluyo Blitar kepada Kepala Bidang Keperawatan untuk mendapatkan tanda kesediaan RS dalam memfasilitasi peneliti berupa informasi dan tempat penelitian dan sekaligus melakukan pembayaran untuk penelitian.
9. Ketujuh menyerahkan surat disposisi yang diterbitkan oleh Kepala Bidang Keperawatan kepada Kepala Kamar Bedah RSUD Mardi Waluyo Blitar untuk pengambilan data penelitian.
10. Memberikan *imformed consent* kepada Kepala Kamar Bedah (selaku pemilik/ wewenang di kamar bedah) di setiap Ruangan Kamar Operasi, apabila Kepala ruang bersedia maka dilakukan observasi pelaksanaan *Surgical Saferty Checklist* (SSC) dan pengisian kuisioner, dan juga memberikan *imformed consent* kepada setiap responden.
11. Peneliti melakukan observasi pelaksanaan *Surgical Saferty Checklist* (SSC) kepada perawat bedah/perioperatif di ruang premedikasi atau di dalam kamar operasi yaitu pada saat pasien belum dilakukan induksi anestesi dan selama proses operasi berlangsung, observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman lembar observasi berdasarkan standar SOP dari RSUD Mardi Waluyo Blitar (terlampir), observasi akan dilakukan selama 01 April – 03 Mei 2018, setiap responden diobservasi sebanyak empat kali per responden selama ada kesempatan peneliti untuk melakukan observasi (sebagai data objekif/data khusus).
12. Peneliti melakukan pembagian kuisioner kepada responden menggunakan lembar kuisioner (sebagai sumber data subjektif / data umum) berkaitan dengan pelaksanaan *Surgical Saferty Checklist* (SSC) yang telah dilaksanakan oleh perawat bedah/perioperatif.
    1. **Pengolahan Data**

Notoadmodjo (2010) membagi kegiatan pengolahan data menjadi 4 tahap, antara lain:

1. *Editing*

Hasil yang diperoleh atau dikumpulkan melalui observasi disunting terlebih dahulu. Setelah hasil terkumpul, peneliti melakukan pengecekkan kembali terhadap lembar observasi. Memeriksa data setelah semua data terkumpul. Langkah pertama adalah memeriksa kembali semua kuisioner teresebut satu persatu, hal ini dilakukan peneliti dengan maksud untuk mengecek apakah setiap kuisioner telah diisi sesuai dengan petunjuk sebelumnya. Pemeriksaan kuisioner sejumlah 16 responden.

1. *Coding*

*Coding* yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan. Koding atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data. Hal ini dimaksudkan peneliti untuk memudahkan pada waktu pengolahan data.

1. *Data Entry* (memasukkan data)/*processing* data

Hasil dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode dimasukkan ke dalam program komputer. Data dianalisis dengan meng-*entry* data dari kuisioner ke dalam program SPSS. Peneliti melakukan pengecekan distribusi data normal atau tidak dengan uji *Kolmogorv Smearnov*. Data terdistribusi normal, jadi peneliti tetap melakukan uji analisis korelasi *Pearson Product Moment*.

1. *Cleaning* data

Peneliti mengecek kembali data yang sudah di-*entry* apakah ada kesalahan atau tidak dengan mengetahui *missing* data, variasi data, konsistensi data dan membuat tabel silang.

* 1. **Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini merupakan kegiatan untuk mengintepretasikan data mentah yang sudah didapatkan oleh penelitimenjadi data yang mencapai tujuan pokok penelitian. Analisis data pada penelitian ini meliputi analisis kuantitatif guna mengolah dan mengorganisasikan data serta mendapatkan hasil yang dapat dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis univariat

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel yang berupa distribusi dan prosentase dari variabel-variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Analisis univariat pada penelitian ini adalah data umum yang menyajikan distribusi frekuensi tingkat pendidikan, lama kerja, usia, dan riwayat pelatihan. Pada data umum tersebut, data yang diperoleh dapat diolah menggunakan analisis presentase dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan :

P = Penilaian / Prosentase

∑F = ∑ Skor sampel

N = ∑ Jumlah skor total

Semua hasil tabulasi prosentase pengolahan kemudian diintepretasikan dengan menggunakan skala kategori menurut (Wawan dan Dewi, 2010). Kemudian hasil perhitungan tersebut diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Seluruhnya : 100%
2. Hampir Seluruhnya : 76 – 99%
3. Sebagian Besar : 51 – 75%
4. Setengahnya : 50%
5. Hampir Setengahnya : 25 – 49%
6. Sebagian Kecil : 1 – 24%
7. Tidak Satupun : 0%

Data yang didapat akan diolah dengan cara prosentase, observasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

Selain itu, analisis univarian juga digunakan untuk menganalisis variabel independen dan dependen. Untuk setiap variabel, data yang didapatkan setelah melakukan observasi kemudian diolah.

1. Persepsi perawat tentang *surgical safety checklist* di IBS RSUD Mardi Waluyo Blitar

Pada variabel ini didapatkan skala interval, yakni skala yang bersifat kuantitatif atau numerik dan tidak memiliki nilai nol absolut. Ketika skor responden telah didapatkan, hal selanjutnya adalah mengukur mean, median, modus, standar deviasi, nilai maximum dan nilai minimum guna menentukan panjang kelas (kategori).

1. Kepatuhan pelaksanaan *surgical safety checklist* di IBS RSUD Mardi Waluyo Blitar

Pada variabel ini didapatkan skala interval, yakni skala yang bersifat kuantitatif atau numerik dan tidak memiliki nilai nol absolut. Ketika skor responden telah didapatkan, hal selanjutnya adalah mengukur mean, median, dan modus, juga nilai minimal dan nilai maksimal guna menentukan panjang kelas (kategori).

Data hasil observasi pada tiap aspek yang dinilai kemudian diberikan skor pada setiap item pada *surgical safety checklist* menurut SOP dari Rumah Sakit Mardi Waluyo yang berjumlah 32 item. Apabila setiap item dilaksanakan oleh tim bedah diberikan skor 1, bila tidak dikerjakan diberikan skor 0.

1. Analisis bivariat

Analisis bivariat ini menggunakan analisis tabulasi silang (*crosstab*) yaitu menyajikan data dalam bentuk tabulasi yang meliputi baris dan kolom yang datanya berskala nominal atau kategori. Analisis ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara persepsi perawat tentang *surgical safety checklist* dengan kepatuhan pelaksanaan *surgical safety checklist*.

Uji yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *pearson product moment*. Pada kedua variabel ini didapatkan skala interval, yakni skala yang bersifat kuantitatif atau numerik dan tidak memiliki nilai nol absolut. Pada skala interval ini dilakukan Uji statistik Kolmogorov-Smirnov untuk melihat sebaran data persepsi perawat tentang *Surgical Safety Checklist* (SSC)*,* dengan data berdistribusi normal yakni nilai p > 0,05.

Alasan peneliti menggunakan uji tersebut karena data yang didapatkan variabel dependen dengan skala interval dan variabel independen dengan skala interval. Dengan uji *pearson product moment* menguji adakah asosiasi/hubungan antara variabel independen persepsi perawat tentang *Surgical Safety Checklist* (SSC) dengan variabel dependen tentang kepatuhan pelaksanaan *Surgical Safety Checklist* (SSC)*.*

* 1. **Penyajian Data**

Data statistik disajikan dalam bentuk yang mudah dibaca dan dimengerti. Tujuannya adalah memberikan informasi dan memudahkan interpretasi hasil analisis (Setiadi, 2013). Hasil dari observasi tersebut disajikan dalam bentuk angka (data numeric) yang disususun dalam kolom dan baris.

Kemudian peneliti menjelaskan tentang hubungan antara persepsi perawat tentang *Surgical Safety Checklist* (SSC) dengan kepatuhan pelaksanaan *Surgical Safety Checklist* (SSC) oleh perawat di Kamar Bedah, kemudian dibuat kesimpulan secara umum dan khusus. Kesimpulan tersebut ditulis secara ringkas dan jelas serta dapat memberikan penjelasan masalah yang diteliti.

* 1. **Etika Penelitian**

Menurut Notoatmodjo (2012) kode etik adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan atara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penetian) dan masyarakat yang kana memperoleh dapak hasil penelitian tersebut. Etika penelitian ini mencakup juga perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat.

Saat melakukan pengumpulan data, peneliti mendekati, memperkenalkan diri, dan menjelaskan identitas diri terlebih dahulu terhadap responden yang masuk kriteria inklusi, kemudian menjelaskan tujuan penelitian sehingga responden dapat mengambil keputusan bersedia atau tidak menjadi responden.

Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Jika hal ini tidak dilaksanakan, maka penelitian akan melanggar hak-hak (otonomi) manusia sebagai klien (Nursalam, 2017).

Peneliti telah melaksakan empat prinsip menurut Milton (1999), dalam Notoatmodjo (2012) yang harus dipegang teguh, yakni:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia *(respect for human dignity)*

Peneliti telah mempertimbangkan hak-hak subjek peneliti untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian ini. Disamping itu, peneliti memberikan kebebasan kepada subjek utuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi). Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian, peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subjek *(inform concent)* yang mencangkup:

1. Menjelaskan manfaat penelitian
2. Menjelaskan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan
3. Menjelaskan manfaat yang didapatkan
4. Menjelaskan bahwa peneliti setuju dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subjek berkaitan dengan prosedur penelitian
5. Memberikan persetujuan responden dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja
6. Menjamin anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi dari responden
7. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian *(respect for priacy and confidentialy)*

Peneliti tidak menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas responden. Penelti menggunakan *coding*  sebagai pengganti identitas responden.

1. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan *(respect for justice an inclusiveness)*

Peneliti telah menjelaskan prosedur penelitian, tanpa membedakan gender, ras, agama, pangkat, dan lain-lain pada diri responden.

1. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbukan *(balancing harms and benefits)*

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi responden. Peneliti tidak memberi responden rasa sakit, cidera, stres, maupun kematian.

Peneliti melakukan prinsip sebagai berikut:

1. Peneliti telah memenuhi kaidah keilmuan dan dilakukan berdasarkan hati nurani moral, kejujuran, kebebasan, dan tanggung jawab.
2. Peneliti tidak membuat kerugian atau membahayakan responden.